

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru. Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi satuan pelajaran materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.¹

Sementara itu, evaluasi (*evaluation*) dimaknai sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Evaluasi dengan demikian memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang multi-dimensi, yang mencakup dimensi kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan dan lain-lain. Evaluasi juga dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menempatkan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum.²

Penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang

¹H. M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 1-2.

²Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 9.

baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian.

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu. Penilaian berfokus pada individu, sehingga keputusannya juga terdapat pada individu. Untuk menilai prestasi peserta didik, peserta didik mengerjakan tugas-tugas, mengikuti ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Semua data yang diperoleh dengan berbagai cara kemudian diolah menjadi informasi tentang individu. Jadi, proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bias dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri. Penilaian memerlukan data yang akurat, sedang data diperoleh dari kegiatan pengukur, sehingga diperlukan alat ukur yang baik.

Pada BAB X pasal 64 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi suatu interaksi antara guru

³ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 12-13.

dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan dengan secara efektif. Menurut Wragg (1997) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Dari uraian diatas terlihat bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa. Ditandai oleh kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup

segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, ataupun perbuatan. Dengan demikian, mengevaluasi di sini adalah menentukan tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun Depdiknas (2006) memberikan penjelasan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan

⁴ Asef Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pendidikan*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 11-15

dengan keputusan nilai (*value judgement*). Pada dasarnya, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas itulah yang melatarbelakangi penulis untuk menyusun skripsi berdasarkan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di Tuan Sokolangu Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek utama penelitian adalah Guru Aqidah Akhlak
2. Penelitian memfokuskan penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII
3. Peneliti melakukan penelitian di MTs Tuan Sokolangu kecamatan gabus kabupaten pati

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja teknik-teknik evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018?

⁵Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2015, hlm, 21-22

3. Apa saja kendala-kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui teknik-teknik evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, sebagai pengetahuan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat:
 - a. Manfaat praktis bagi siswa, sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan kepada siswa tentang pelaksanaan evaluasi mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Manfaat praktis bagi guru, sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Tuan Sokolangu tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Dan manfaat praktis bagi madrasah, memberikan masukan dan tambahan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam terutama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.

